

Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021

Gina Sakinah¹, Riska Amalia², Ade Ponirah³

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
ginasakinah1004@uinsgd.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima Desember 2022

Direvisi Maret 2023

Disetujui Maret 2023

Diterbitkan Maret 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of Baznas Kota Bandung. In this study, qualitative and quantitative data analysis techniques use financial performance ratio analysis, which uses two of the four financial performance ratios that have been developed by Puskas BAZNAS (2021), namely Activity and Growth Variables. The results of this study are In terms of activity variables, BAZNAS Bandung City ranked 1st with a score of 0.57. The ranking shows that BAZNAS Bandung City has a very effective ability in distributing Zakat, Infak and Alms funds. In terms of growth variables, BAZNAS Bandung City ranked 2nd with a score of 2.13. The ranking shows that BAZNAS Bandung City has good growth in the collection and distribution of Zakat, Infak and Alms funds. While the Financial performance of BAZNAS Bandung City by adding activity variables with growth variables, BAZNAS Bandung City ranked 1st with a score of 1.19. This ranking shows that BAZNAS Bandung City has excellent financial performance, namely having the ability to manage Zakat, Infak and Alms funds with a very high level of effectiveness and efficiency so that it can grow optimally.

Keywords : Activity; Growth; Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Baznas Kota Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan analisa rasio kinerja keuangan yaitu menggunakan dua dari empat rasio kinerja keuangan yang telah dikembangkan Puskas BAZNAS (2021). Hasil penelitian ini adalah Dari segi variabel aktivitas, BAZNAS Kota Bandung mendapatkan peringkat 1 dengan skor 0,57. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki kemampuan yang sangat efektif dalam menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah. Dari segi variabel pertumbuhan, BAZNAS Kota Bandung mendapatkan peringkat 2 dengan skor 2,13. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki pertumbuhan yang baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah. Sedangkan kinerja Keuangan BAZNAS Kota Bandung dengan menjumlahkan variabel aktivitas dengan variabel pertumbuhan, BAZNAS Kota Bandung mendapatkan peringkat 1 dengan skor 1,19. Peringkat ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, yaitu memiliki kemampuan mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat tinggi sehingga mampu bertumbuh dengan optimal.

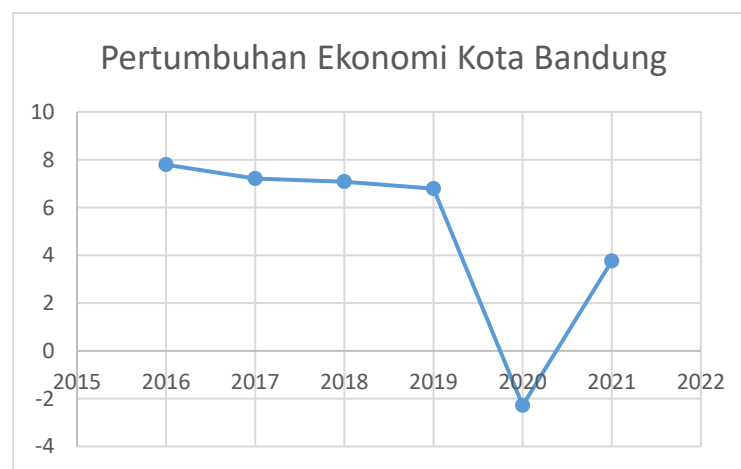
Kata Kunci : Aktivitas; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia yang mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2020.

Namun, dari triwulan III tahun 2020, Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin membaik dikarenakan kasus Covid-19 yang secara umum mengalami penurunan.[1] Hal ini juga dipaparkan dalam Laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,51% pada kuartal III-2021. Pada kuartal keempat 2020, PDB tumbuh sebesar 3,49%, berkat peningkatan pengeluaran konsumen dan pengeluaran pemerintah, serta investasi. Pertumbuhan kuartalan yang positif ini dimungkinkan oleh perbaikan baik dalam penawaran maupun permintaan.[2]

Kota Bandung yang merupakan kota ketiga terbesar di Indonesia juga terkena dampak dari pandemi COVID -19 yaitu pada pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung mengenai pertumbuhan ekonomi kota Bandung tahun 2021, Kota Bandung mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, yaitu sebesar -2.28. Penurunan ini terjadi karena pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada saat COVID-19 melanda. Sehingga aktivitas masyarakat menjadi terbatas. Namun, pada tahun 2021 ekonomi Kota Bandung mengalami pertumbuhan sebesar 3,76 persen. Kenaikan pertumbuhan ini terjadi karena masyarakat mendapatkan berbagai kelonggaran aktivitas masyarakat yang diberlakukan oleh pemerintah. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kota Bandung lima tahun terakhir.[3]



Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung

Salah satu mekanisme keuangan syariah, Zakat, dapat digunakan untuk memerangi dampak COVID-19. Bencana ekonomi yang disebabkan oleh epidemi COVID-19 dapat dikurangi dengan salah satu mekanisme keuangan Islam yang diamanatkan syariah, zakat. Zakat memiliki efek menguntungkan baik dalam hal mengurangi beban ekonomi maupun menumbuhkan konsep persaudaraan di antara sesama umat Islam.[4] Tidak hanya uang zakat yang berkontribusi pada perekonomian, tetapi juga uang infak dan shadaqah.[5] Dalam artikel berjudul "Di Masa Pandemi Covid-19, Baznas Kota Bandung Salurkan Uang Rp 22,8 Miliar," BAZNAS Kota Bandung mengilustrasikan dana zakat, infak, dan sedekah dapat dimanfaatkan untuk meringankan beban perekonomian. BAZNAS Kota Bandung

membagikan zakat, infaq, dan sedekah sebesar Rp 22,8 miliar pada 2020. Orang yang membutuhkan mendapatkan uang.[6]

Dalam penyaluran zakat, BAZNAS Kota Bandung yang merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang berikan mandat oleh pemerintah untuk melakukan pengelolaan zakat harus memperhatikan seberapa besar dana yang terhimpun.[7] Karena OPZ harus menjamin bahwa mustahik dapat berhasil menerima uang yang disumbangkan. Penghimpunan dan penyaluran yang efektif dapat menjadi pengukur dalam keberlanjutan usaha OPZ dari waktu ke waktu.[8] Sebagai OPZ yang dipersyaratkan oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS Kota Bandung harus mampu menunjukkan kinerja yang sangat baik, khususnya Kinerja Keuangan. Menurut Faisal *et al* (2017) kinerja keuangan harus dinilai untuk menentukan apakah pengelolaan dana telah efektif dan untuk menentukan sejauh mana dana yang telah berhasil dikumpulkan digunakan untuk melaksanakan programnya, sehingga pencapaian OPZ dalam mengelola dana rakyat dapat digambarkan secara akurat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi OPZ dalam faktor keuangan.[9]

Penelitian Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya.[10] Azizah (2020) meneliti terkait Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Periode 2014 - 2018. Menurut hasil penelitian, 1) Rasio aktivitas BAZNAS antara tahun 2014 dan 2018 terus berfluktuasi secara tidak menentu. Dengan interpretasi yang sangat efektif pada tahun 2014 tetapi tidak efektif pada tahun 2018, 2) Rasio Pertumbuhan BAZNAS dari tahun 2014 hingga 2018 menunjukkan interpretasi negatif sebagai akibat dari deskripsi rasio R 100%. Kinerja Keuangan OPZ diukur secara kuantitatif menggunakan analisis rasio. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan beberapa estimasi laporan keuangan dalam bentuk rasio.[11] Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan kajian rasio keuangan yang dikeluarkan PuskasBAZNAS (2019) dan rasio keuangan dari penelitian Ritchie & Kolodinsky (2003).[12]

Kondisi keuangan BAZNAS Kota Bandung mengalami banyak perubahan akibat pandemi Covid-19 yang berakibat pada seluruh rasio yang disajikan pada laporan keuangan. Hal ini memungkinkan ada beberapa rasio berada pada kondisi tidak baik, maka perlu di analisis lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Bandung periode 2020-2021, yang diukur menggunakan 2 dari 4 Variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, yaitu rasio aktivitas dan pertumbuhan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung yang terletak di Masjid Agung Al Ukhuwah, Lantai III, Jalan Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan perencana dan akuntan top BAZNAS Kota Bandung, serta laporan tahunan dan laporan keuangan organisasi tahun 2020 dan 2021.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan catatan tertulis (Wawancara). Sesi tanya jawab langsung dengan orang-orang yang tahu tentang

subjek penelitian dan bagaimana subjek tersebut berhubungan dengan tujuan penelitian disebut wawancara. sedangkan Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan mengumpulkan banyak sumber informasi yang berkaitan dengan topik yang ada.

Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut Sugiyono strategi penelitian kualitatif adalah strategi di mana data kualitatif (seperti wawancara) dianalisis untuk memberikan wawasan tentang cara memperbaiki suatu masalah.[13] Ini mencakup segala sesuatu mulai dari mengumpulkan data hingga mengaturnya, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan darinya. Sebaliknya, metodologi kuantitatif penelitian ini mengandalkan analisis rasio kinerja keuangan yang telah disajikan sebelumnya.

Rangkaian analisis data dilakukan dengan tahapan - tahapan berikut:

1. Tabulasi Akun; tahap ini melibatkan akademisi yang menyusun catatan keuangan yang diperlukan untuk analisis sensitivitas sistem keuangan BAZNAS Kota Bandung.
2. Menghitung jumlah uang beredar (menghitung rasio keuangan); rekening yang telah ditabulasi kini akan dihitung menggunakan teknik rasio dana yang telah ditentukan.
3. Hasil Analisis Pembahasan; tahap ini akan memberikan analisis dan temuan dari pengambilan sampel rasio keuangan OPZ. Klarifikasi dicapai dengan menggunakan metode deskriptif yang menggali lebih dalam dan menarik perhatian pada penyebab dan konsekuensi yang mendasari hasil perhitungan rasio yang disebutkan di atas. Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio yang dikembangkan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2021 untuk menilai kinerja keuangan BAZNAS.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis data laporan keuangan sehingga diketahui kinerja keuangan BAZNAS Kota Bandung periode 2021. Berikut akun - akun yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan BAZNAS Kota Bandung:

NO	AKUN	2021	2020
1	Penghimpunan dana zakat	Rp 21.492.941.583	Rp 23.896.828.346
2	Penghimpunan dana infak sedekah	Rp 918.332.998	Rp 177.487.384
3	Penghimpunan dana ZIS	Rp 22.411.274.581	Rp 24.074.315.730
4	Penyaluran dana Zakat	Rp 24.291.607.699	Rp 22.822.334.528
5	Penyaluran dana Infak	Rp 956.044.783	Rp 157.635.602
6	Penyaluran dana ZIS	Rp 25.247.652.482	Rp 22.979.970.130
7	Bagian amil dari dana zakat	Rp 2.681.935.228	Rp 2.980.167.150
8	Bagian amil dari dana infak / sedekah	Rp 39.008.586	Rp 34.656.477
9	Bagian amil dari ZIS	Rp 2.720.943.814	Rp 3.014.823.627
10	Penggunaan dana amil	Rp 4.269.234.980	Rp 3.041.033.391
11	Saldo awal Zakat	Rp 11.499.405.592	Rp 10.424.911.774
12	Saldo awal Infak	Rp 50.195.910	Rp 30.344.128
13	Saldo Awal ZIS	Rp 11.549.601.502	Rp 10.455.255.902
14	Saldo Akhir Zakat	Rp 8.700.739.477	Rp 11.499.405.592
15	Saldo Akhir Infak	Rp 12.484.125	Rp 50.195.910
16	Saldo Akhir ZIS	Rp 8.713.223.602	Rp 11.549.601.502
17	Uang Muka Kegiatan	Rp 9.500.000	Rp -
18	Beban Operasional	Rp 4.269.234.980	Rp 3.041.033.391
19	Piutang Penyaluran	Rp -	
20	Aset kelolaan	Rp -	

Gambar 2. Akun untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio – rasio yang telah dikembangkan Puskas BAZNAS (2021). Rasio – rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengukur komponen aktivitas dan komponen pertumbuhan OPZ.

1. Aktivitas

a. Allocation to Collection Ratio (ACR)

- Net ACR =

$$\frac{\text{Penyaluran dana Zakat + dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan dana zakat + dana Infak Sedekah}} \quad (1)$$

- Net ACR Non Amil

$$\frac{(\text{Penyaluran dana Zakat + dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Zakat + Bagian Amil dari Infak})}{(\text{Penghimpunan dana Zakat + dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Zakat + Bagian Amil dari Infak})} \quad (2)$$

b. Turn Over Ratio / Rasio Perputaran Dana

- ZIS Turn Over Ratio

$$\frac{\text{Dana ZIS disalurkan tahun X}}{(\text{Dana ZIS diterima tahun X + saldo awal})/2} \quad (3)$$

- Average of days ZIS Outstanding

$$\frac{360}{\text{ZIS Turn Over}} \quad (4)$$

c. Penyaluran Dana

- Rasio Piutang Penyaluran

$$\frac{\text{Piutang Penyaluran}}{\text{Total Penyaluran}} \quad (5)$$

- Rasio Uang Muka

$$\frac{\text{Uang Muka Kegiatan}}{\text{Total Penyaluran}} \quad (6)$$

2. Pertumbuhan

a. Rasio Pertumbuhan Penghimpunan

- Pertumbuhan Penghimpunan dana ZIS

$$\frac{\text{Penghimpunan ZIS}_t - \text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}} \quad (7)$$

b. Rasio Penyaluran

- Pertumbuhan Penyaluran dana ZIS

$$\frac{\text{Penyaluran ZIS}_t - \text{Penyaluran ZIS}_{t-1}}{\text{Penyaluran ZIS}_{t-1}} \quad (8)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi dengan mana OPZ mendistribusikan dana ZIS yang telah dialokasikan, serangkaian pengukuran variabel aktivitas dilakukan.[14] *Net Allocation Ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat menggambarkan keefektivitasan penyaluran dana pada OPZ, yaitu dengan memperhitungkan mengumpulkan dan mendistribusikan kekayaan dalam satu periode akuntansi,

tanpa mengurangi jumlah total Zakat, Infak, atau Sedekah periode sebelumnya.[15] Rasio Alokasi Bersih Non-Amil, di sisi lain, memperhitungkan distribusi yang dilakukan selama periode tersebut tanpa memperhitungkan surplus periode sebelumnya atau proporsi distribusi yang dialokasikan untuk Amil. Kedua metrik ini termasuk dalam *Allocation to Collection Ratio (ACR)*, ukuran efisiensi OPZ dalam mengumpulkan pembayaran. Untuk memastikan OPZ berfungsi sebagaimana mestinya, efisiensinya dalam mengalokasikan dana harus dievaluasi.

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus yang telah ditetapkan Puskas BAZNAS:

No	Rasio Pokok	Rasio Turunan	Hasil Perhitungan
1	<i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	<i>Net ACR</i>	113%
2		<i>Net ACR Non Amil</i>	114%

Gambar 3. Rumus *Allocation to Collection*

Setiap Rasio turunan diatas memiliki bobot 0,13. Berdasarkan kriteria perhitungan yang telah ditetapkan Puskas BAZNAS (2021), hasil perhitungan dari kedua rasio turunan diatas termasuk pada peringkat 1 dengan skor 0,13. Skor ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung dalam penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan pada periode 2021 baik dengan proporsi penyaluran kepada Amil maupun mengeluarkan proporsi penyaluran kepada Amil kedua nya sangat efektif. Rasio perputaran, juga dikenal sebagai rasio perputaran uang, dapat digunakan sebagai indikator seberapa cepat dana didistribusikan. karena Semakin cepat dana tersebar, semakin baik kinerja OPZ.[16]

Pada penelitian ini, ZIS Turn Over Ratio dihitung untuk mengetahui seberapa aktif OPZ dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS. Karena nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa OPZ sangat aktif dalam mengumpulkan sumber daya dan mengalokasikannya, itu berbanding terbalik dengan nilainya. Sementara itu, di BAZNAS Kota Bandung, jumlah hari terutang dana ZIS dihitung menggunakan metrik Rata-rata hari ZIS Beredar. Karena OPZ kurang efektif dalam mengumpulkan dana atau mencairkannya seiring dengan meningkatnya lamanya waktu antar panen, maka panen OPZ menjadi kurang produktif dari waktu ke waktu. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus yang telah ditetapkan PuskasBAZNAS:

No	Rasio Pokok	Rasio Turunan	Hasil Perhitungan
1	<i>Turn Over Ratio /Rasio Perputaran Dana</i>	<i>ZIS Turn Over Ratio</i>	1,49%
2		<i>Average of days ZIS Outstanding</i>	8 Bulan

Gambar 4. *Turn Over Ratio* Puskas BAZNAS

Setiap rasio turunan pada *Turn Over Ratio* memiliki bobot 0,17. Berdasarkan kriteria perhitungan, hasil perhitungan diatas kedua nya termasuk pada peringkat 3 dengan skor 0,51. Skor ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana atau perputaran dana BAZNAS Kota Bandung cukup efektif dengan waktu mengendap yang kurang dari satu tahun, yaitu 8 bulan. Untuk menghitung rasio distribusi dana, seseorang harus mengetahui proporsi dana terbuka, dana tertutup, dan aset yang digunakan untuk mengelola dana. Karena kurangnya basis aset kelolaan untuk tahun anggaran BAZNAS Kota Bandung 2021, maka jatah retribusi retribusi aset zakat tidak dihitung dalam penelitian ini.

Penyaluran dana terjadi ketika OPZ mencairkan dana melalui pihak ketiga namun dana tersebut tidak diakui demikian karena kurangnya dokumentasi dari pihak ketiga untuk membuktikan bahwa mereka benar-benar dicairkan oleh OPZ setiap uang yang dipinjam harus dibayar kembali sesuai dengan rumus rasio piutang penyaluran. Karena semakin meningkat piutang penyaluran maka semakin kurang optimalnya OPZ dalam mengontrol piutang penyaluran.[16] Sementara itu, dana yang telah dikumpulkan OPZ melalui acara-acara yang telah berlangsung tetapi tidak dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan sebagai sumbangan karena belum ada laporan yang dihasilkan. Karena semakin meningkat nilainya maka semakin kurang optimalnya OPZ dalam menyalurkan dana yang telah terhimpun.[16] Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus yang telah ditetapkan Puskas BAZNAS:

No	Rasio Pokok	Rasio Turunan	Hasil Perhitungan
1	Penyaluran Dana	Piutang Penyaluran	0%
2		Uang Muka Kegiatan	0%

Gambar 5. Penyaluran Dana PuskasBAZNAS

Setiap rasio turunan diatas memiliki bobot 0,33. Berdasarkan kriteria perhitungan, kedua hasil perhitungan diatas termasuk pada peringkat 1 dengan skor 0,33. Skor ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung sangat efektif dalam melakukan penyaluran dana selama periode 2021. Hal ini dikarenakan BAZNAS Kota Bandung tidak memiliki piutang penyaluran pada akhir periode 2021. Hasil pengukuran dari setiap rasio turunan diatas akan dikalikan dengan bobot rasio pokoknya. Berikut hasil perhitungannya:

No	Rasio Pokok	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	<i>Allocation to Collection Ratio</i>	0,26	0,50	0,13
2	<i>Turn Over Ratio</i>	1,02	0,30	0,31
3	Rasio Penyaluran Dana	0,66	0,20	0,13

Gambar 6. Bobot Rasio

Kemudian dihitung variabel aktivitas nya apakah sudah efektif atau belum, yaitu dengan menggunakan rumus berikut;

$$XI = 0,50.X11 + 0,30.X12 + 0,20.X13$$

Dimana:

X1 = variabel Rasio aktivitas

X11 = Rasio ACR

X12 = Rasio *Turn Over*

X13 = Rasio Penyaluran Dana

Berikut perhitungan pemeringkatan untuk mengetahui apakah BAZNAS Kota Bandung efektif dalam menyalurkan dana ZIS yang telah dihimpun pada tahun 2021

$$\begin{aligned} XI &= 0,50.0,26 + 0,30.1,02 + 0,20.0,66 \\ &= 0,13 + 0,31 + 0,13 \\ &= 0,57 \text{ atau peringkat 1} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan berdasarkan kriteria peringkat setiap variabel yang telah dikeluarkan Puskas BAZNAS (2021), BAZNAS Kota Bandung termasuk pada peringkat 1, artinya, BAZNAS Bandung memiliki kemampuan yang sangat efisien dalam menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah. Pengukuran variabel pertumbuhan perlu dilakukan untuk mengukur keberlanjutan usaha OPZ. Pengukuran pertumbuhan penghimpunan perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan penghimpunan dari tahun sebelumnya.[17]

Dengan menggunakan Rumus Pertumbuhan Penghimpunan yang telah ditetapkan, berikut hasil perhitungannya:

No	Rasio Pokok	Rasio Turunan	Hasil Perhitungan
1	Pertumbuhan Penghimpunan	Pertumbuhan Penghimpunan Dana ZIS	-7%

Gambar 7. Rumus Pertumbuhan Penghimpunan

Rasio turunan diatas memiliki bobot 0,33. Berdasarkan kriteria perhitungan, hasil perhitungan diatas termasuk pada peringkat 5 dengan skor 1,65. Skor ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan penghimpunan BAZNAS Kota Bandung tidak baik di periode 2021. Pertumbuhan penghimpunan yang tidak baik karena pada penghimpunan dana zakat tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 10% atau Rp 2.403.886.763. Penurunan ini dikarenakan Muzakki ASN Pemerintah Kota Bandung yang merupakan sumber dana zakat dominan sebesar 95% mengalami pengurangan tunjangan akibat dari kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi, disamping itu masih kecilnya penghimpunan zakat dari Non-ASN.[18]

Kegiatan utama dalam OPZ adalah penghimpunan dan penyaluran zakat. dalam hal pertumbuhan OPZ bukan hanya mengukur pertumbuhan penghimpunan tetapi juga pertumbuhan penyaluran perlu diukur, untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan penyaluran dana. Karena fakta bahwa pertumbuhan uang yang dicairkan akan membuktikan efisiensi OPZ dalam

menyalurkan dana terbatas.[19] Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus yang telah ditetapkan PuskasBAZNAS:

No	Rasio Pokok	Rasio Turunan	Hasil Perhitungan
1	Pertumbuhan Penyaluran	Pertumbuhan Penyaluran dana ZIS	10%

Gambar 8. Rumus Pertumbuhan Penyaluran

Rasio Turunan diatas memiliki bobot 0,33. Berdasarkan kriteria perhitungan, hasil perhitungan diatas termasuk pada peringkat 3 dengan skor 0,99. Skor ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki pertumbuhan penyaluran yang cukup baik dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk pertumbuhan biaya operasional. Evaluasi ini akan menentukan seberapa efektif dan efisien BAZNAS Kota Bandung mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya dengan mengalokasikan dana terbatas dari ZIS, yang diukur dengan tingkat pertumbuhan pengeluaran operasional.

No	Rasio Pokok	Rasio Turunan	Hasil Perhitungan
1	Pertumbuhan Biaya Operasional	Pertumbuhan Biaya Operasional	-585%

Gambar 9. Rumus Pertumbuhan Biaya Operasional

Rasio Turunan diatas memiliki bobot 1,00. Berdasarkan kriteria perhitungan, hasil perhitungan diatas termasuk pada peringkat 5 dengan skor 5. Skor ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung dalam mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan operasional nya dalam penyalurkan dana ZIS yang terhimpun kurang baik. Sebenarnya dalam kriteria perhitungan $<0,5$, menunjukkan hasil yang sangat baik. Namun karena hasil dari perhitungan diatas adalah -585%, hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional melebihi bagian amil dari dana ZIS. Pertumbuhan biaya operasional harus paralel dengan perluasan cadangan kas.[16] Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa pertumbuhan penghimpunan mengalami pertumbuhan -7%. Besaran pertumbuhan penghimpunan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan biaya operasional mengalami minus pula. Diketahui bahwa penghimpunan dana ZIS tahun 2021 sebesar Rp 25.247.652.482, bagian amil dari ZIS sebesar Rp 2.720.943.814. sedangkan penggunaan dana amil sebesar Rp 4.269.234.980. yang artinya dana Amil akhir tahun 2021 minus dibandingkan dengan akhir tahun 2020.

Dana amil minus ditahun 2021 dikarenakan di sisi lain untuk edukasi dan sosialisasi zakat belum support dari APBD yang mengakibatkan tergerusnya dana amil. Menurut Bu Yuni Asrini, S.Pd dalam wawancara yang dilakukan melalui daring, beliau menjelaskan bahwa bukan hanya edukasi dan sosialisasi, namun karena kebutuhan amil yang lebih besar dari dana yang tersedia. Belum support dana APBD benar, namun dana APBD bukan hanya untuk edukasi dan sosialisasi saja.

Hasil pengukuran dari setiap rasio turunan diatas akan dikalikan dengan bobot rasio pokoknya. Berikut Hasil perhitungannya:

No	Rasio Pokok	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	Pertumbuhan Penghimpunan	1,65	0,50	0,83
2	Pertumbuhan Penyaluran	0,99	0,30	0,30
3	Pertumbuhan Biaya Operasional	5	0,20	1,00

Gambar 10. Bobot Rasio

Kemudian dihitung variabel pertumbuhan nya apakah pertumbuhan nya baik atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus berikut;

$$X4 = 0,50. X41 + 0,30.X42 + 0,20.X43$$

Dimana:

X4 = variabel Rasio Pertumbuhan

X41 = Rasio Pertumbuhan Penghimpunan

X42 = Rasio Pertumbuhan Penyaluran

X43 = Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

Berikut perhitungan pemeringkatan untuk mengetahui apakah pertumbuhan BAZNAS Kota Bandung tahun 2021 baik atau tidak.

$$\begin{aligned} X4 &= 0,50. 1,65 + 0,30.0,99 + 0,20.5 \\ &= 0,83 + 0,30 + 1,00 \\ &= 2,13 \text{ atau peringkat } 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan berdasarkan kriteria peringkat setiap variabel yang telah dikeluarkan Puskas BAZNAS (2021), BAZNAS Kota Bandung termasuk pada peringkat 2, dengan demikian, BAZNAS Kota Bandung memiliki pertumbuhan positif baik dari sisi penghimpunan maupun pencairan dana ZIS. Kinerja keuangan BAZNAS Kota Bandung Periode 2021 dengan variabel aktivitas dan pertumbuhan akan diukur dengan rumus berikut

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,6.X1 + 0,4.X2$$

Dimana:

X1 = Variabel Rasio Aktivitas

X2 = Variabel Rasio Pertumbuhan

Berikut perhitungan pemeringkatan untuk mengetahui Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Bandung periode 2021.

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Keuangan} &= 0,6.X1 + 0,4.X2 \\ &= 0,6.0,57 + 0,4.2,13 \\ &= 0,34 + 0,85 \\ &= 1,19 \text{ atau peringkat } 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan kriteria penetapan peringkat faktor keuangan yang dikeluarkan Puskas BAZNAS (2022), BAZNAS Kota Bandung termasuk pada peringkat 1, artinya, BAZNAS Kota Bandung memiliki kemampuan finansial yang sangat baik, termasuk kemampuan mengelola

dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi yang akan memungkinkan mereka untuk tumbuh secara maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari segi variabel aktivitas, BAZNAS Kota Bandung mendapatkan peringkat 1 dengan skor 0,57. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki kemampuan yang sangat efektif dalam menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah. Dari segi variabel pertumbuhan, BAZNAS Kota Bandung mendapatkan peringkat 2 dengan skor 2,13. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki pertumbuhan yang baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah. Sedangkan kinerja Keuangan BAZNAS Kota Bandung dengan menjumlahkan variabel aktivitas dengan variabel pertumbuhan, BAZNAS Kota Bandung mendapatkan peringkat 1 dengan skor 1,19. Nilai ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki kinerja keuangan yang baik, yaitu kapasitas untuk menangani uang untuk zakat, infak, dan sedekah sedemikian rupa sehingga mampu berkembang secara maksimal melalui tingkat kemanjuran dan efisiensi yang sangat tinggi.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya atau menggunakan variabel lain yang belum dianalisis dalam mengukur kinerja keuangan BAZNAS, serta dapat mengukur kinerja keuangan BAZNAS dengan variabel - variabel yang telah dikembangkan oleh Puskas BAZNAS (2021) agar analisis kinerja keuangannya dapat diperbaharui dengan Teknik analisis terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sasongko, "Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)," *Kementerian Keuangan RI*, 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html>.
- [2] BPS, "Ekonomi Indonesia Triwulan III 2021 Tumbuh 3,51 Persen (y-on-y)," *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1814/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2021-tumbuh-3-51-persen--y-on-y-.html>.
- [3] BPS, "Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung Tahun-2021," Bandung, 2021.
- [4] H. Hoironi, "Peran zakat dalam pemulihan ekonomi saat pandemi covid-19," *Syar'ie J. Pemikir. Ekon. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 54-66, 2021, doi: <https://doi.org/10.51476/syar'ie.v4i1.242>.
- [5] J. Lapopo, "Pengaruh ZIS (zakat, infak, sedekah) dan zakat fitrah terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia periode 1998-2010," *Media Ekon.*, vol. 20, no. 1, pp. 83-108, 2017.
- [6] A. Budianto, "Selama Pandemi Covid-19, Baznas Kota Bandung Salurkan Dana Rp22,8 Miliar," *Jabar iNews*, 2021. <https://jabar.inews.id/berita/selama-pandemi-covid-19-baznas-kota-bandung-salurkan-dana-rp228-miliar/all>.
- [7] M. Musviyanti, "Pengukuran kinerja organisasi pengelola zakat: studi pada

- BAZNAS kota Balikpapan dan LAZ pupuk Kaltim,” 2018, doi: <https://doi.org/10.29264/prosiding%20snmeh.v0i0.3070>.
- [8] Puskas Baznas, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2019.
- [9] A. Faisal, R. Samben, and S. Pattisahusiwa, “Analisis kinerja keuangan,” *Kinerja*, vol. 14, no. 1, pp. 6-15, 2017, doi: <https://doi.org/10.30872/jkin.v14i1.2444>.
- [10] A. Azizah, “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS PERIODE 2014-2018.” Universitas Siliwangi, 2020.
- [11] Hery, *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2015.
- [12] W. J. Ritchie and R. W. Kolodinsky, “Nonprofit organization financial performance measurement: An evaluation of new and existing financial performance measures,” *Nonprofit Manag. Leadersh.*, vol. 13, no. 4, pp. 367-381, 2003, doi: <https://doi.org/10.1002/nml.5>.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [14] A. Zahra, P. P. Harto, and A. B. ASH, “Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis,” *J. Akunt. dan Keuang. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 25-44, 2016, doi: <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.28>.
- [15] A. Yudhira, “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat,” *VALUE*, vol. 1, no. 1, pp. 1-15, 2020, doi: <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>.
- [16] P. K. Strategis, “Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat,” Jakarta, 2021.
- [17] P. P. Harto, V. S. Anggraeni, and A. Bayinah, “Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat,” *J. Akunt. Dan Keuang. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 19-33, 2018, doi: <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.7>.
- [18] B. K. Bandung, “Laporan Tahunan BAZNAS Kota Bandung tahun 2021,” *Baznas Kota Bandung*, 2021. <https://baznaskotabandung.org/laporan-keuangan/>.
- [19] R. E. N. Pertiwi and E. S. Wahyuni, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis,” *J. IAKP J. Inov. Akunt. Keuang. Perpajak.*, vol. 2, no. 2, pp. 127-140, 2022, doi: <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2036>.